

Judul : Gerindra Dukung Total Redenominasi Rupiah
Tanggal : Selasa, 18 November 2025
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 8

Akan Berjuang Di Senayan Gerindra Dukung Total Redenominasi Rupiah

PARTAI Gerindra merespons positif wacana redenominasi alias penyederhanaan dengan menghapus tiga nol pada mata uang rupiah. Partai Pemerintah ini bahkan totalitas alias gaspol memperjuangkan redenominasi dibahas di Senayan.

"Perlu ditegaskan, jalan menuju redenominasi rupiah sudah disusun oleh DPR dan Pemerintah yang tertuang dalam Program Legislasi Nasional (Prolegnas) Jangka Menengah Tahun 2025-2029, yaitu akan membahas RUU tentang perubahan harga rupiah," kata kader Gerindra, Kamrussamad di Jakarta, Senin (17/11/2025).

Anggota DPR ini mengungkapkan, meskipun Rancangan Undang-Undang (RUU) Perubahan Harga Rupiah masuk Prolegnas jangka menengah, Gerindra akan mendorong agar masuk Prolegnas Prioritas 2026 atau 2027. Partai Gerindra, kata dia, akan gaspol mendorong regulasi ini diterapkan sebagai landasan hukum utama redenominasi.

"Rute legislasi untuk mewujudkan penyederhanaan rupiah telah disiapkan sejak awal oleh DPR dan Pemerintah," ujarnya.

Dalam Prolegnas tersebut, kata Kamrussamad, juga disebutkan bahwa Pemerintah sebagai pengusul dan bertanggung jawab untuk menyiapkan draf RUU dan naskah akademiknya. Karena itu, kata dia, yang perlu dilakukan adalah mendorong RUU redenominasi menjadi RUU Prolegnas Prioritas 2026 atau 2027.

"Pemerintah bersama BI perlu segera menyusun draf RUU Perubahan Harga Rupiah, serta

menyerap aspirasi masyarakat sebanyak-banyaknya. Sehingga, RUU yang akan diajukan ke DPR mampu menjawab berbagai permasalahan yang ada," sarannya.

Kamrussamad menambahkan, jika tahapan legislasi berhasil ditempuh dengan baik, redenominasi rupiah akan memiliki pijakan kuat untuk segera dilaksanakan. Kehadiran undang-undang redenominasi, kata dia, sangat krusial untuk memperkuat citra dan kredibilitas mata uang nasional.

"Undang-undang ini untuk menegaskan kredibilitas rupiah, memperkuat perekonomian nasional, dan mendukung kemajuan bangsa Indonesia," tuturnya.

Selain itu, Kamrussamad juga menyinggung isu utama yang membuat redenominasi menjadi relevan untuk dikaji lebih serius. Kata dia, nilai rupiah masih relatif rendah bila dibandingkan dengan mata uang negara-negara lain, termasuk di ASEAN.

"Di kawasan ASEAN, misalnya, 1 dolar Singapura senilai Rp 12.830. Lalu, 1 ringgit Malaysia sama dengan Rp 4.048," ungkapnya.

Dengan konteks tersebut, Kamrussamad menegaskan, redenominasi bukan sekadar isu administratif atau teknis. Penyederhanaan rupiah, kata dia, juga membawa muatan simbolik yang kuat terkait martabat bangsa.

"Redenominasi bisa dimaknai sebagai simbol perjuangan untuk mensejajarkan rupiah dengan mata uang asing, yang artinya juga mensejajarkan bangsa Indonesia dengan bangsa-bangsa lain di dunia," pungkas Kamrussamad. ■ BSH